

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan elemen utama dalam membimbing jemaat untuk meraih kesejahteraan holistik, khususnya pada aspek ekonomi, melalui pemberdayaan yang bukan sekadar bantuan bersifat karitatif, melainkan proses berkelanjutan yang meningkatkan kapasitas, rasa percaya diri, dan kemandirian jemaat. Maka, strategi kepemimpinan gereja dalam meningkatkan ekonomi jemaat, khususnya di Gereja KIBAID klasis Mangkutana, dapat dijalankan secara terarah dengan beberapa gagasan inti:

1. Memotivasi anggota jemaat; strategi kepemimpinan yang memotivasi berarti kemampuan pemimpin untuk mengarahkan dan mendorong partisipasi aktif jemaat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.
2. Memfasilitasi penyediaan daya dan pembangunan kapasitas, sehingga jemaat memperoleh sarana, keterampilan, serta peluang untuk berkembang secara optimal.
3. Kepemimpinan manajerial, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi secara efisien.

4. Menjadi teladan, di mana pemimpin menunjukkan perilaku produktif, transparan, dan partisipatif dalam proses pembangunan ekonomi jemaat.
5. Membangun kemitraan, yaitu kepemimpinan yang menekankan kolaborasi antara gereja dan pihak eksternal untuk menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan melalui jaringan dengan lembaga pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil lainnya.

B. Saran-saran

1. Bagi pemimpin gereja: Menjadi catatan bagi beberapa gembala jemaat di Gereja KIBAID Klasis Mangkutana bahwa pemberdayaan itu tidak hanya sebatas pada perencanaan, tetapi harus berani melangkah ke tingkat selanjutnya. Jika takut melangkah maka mimpi dan harapan bersama tidak akan terkabulkan.
2. Bagi Jemaat: Cukup diperluhkan keterlibatan aktif jemaat dalam program gereja bukan hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan sepritual atau kerohanian meskipun itu memang cukup penting, tetapi pengembangan potensi tidak sebatas pada pelayanan gereja tetapi juga terhadap pemahaman tentang bagaimana mengembangkan ekonomi yang lebih baik.
3. Bagi Struktur organisasi gereja: Organisasi gereja tidak boleh berfikir masa bodoh dengan keadaan dan situasi tetapi benar-benar mestinya

menjalankan apa yang telah diprogramkan bersama, organisasi intra gereja perlu terlibat dalam setiap kegiatan gereja salah satunya adalah menjalin kerja sama untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi jemaat.

4. Bagi peneliti selanjutnya: menjadi harapan penulis bahwa peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian penelitian dengan objek dan pendekatan yang lebih baik dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemberdayaan ekonomi di Gereja KIBAID, Klasis Mangkutana dalam meningkatkan kesejahteraan warga jemaat.

